

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 latar belakang.**

Dalam era pembangunan dewasa ini, khususnya di Negara Indonesia masalah pendidikan merupakan salah satu bidang yang berkembang pesat. Ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, sehingga perkembangan pada ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kita untuk selalu mengadakan pembaruan di suatu bidang terutama dalam bidang pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan salah satunya ditandai oleh meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam mengelola kelas dan penguasaan materi yang memadai. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, kegiatan pembelajaran harus dibuat bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Jadi, proses belajar mengajar perlu diupayakan agar lebih menarik dan berkesan dalam benak siswa.

Pengajar seharusnya mengandung tiga aspek pokok. Pertama, aspek kognitif, misalnya menangkap makna yang dimaksudkan dalam materi pembelajaran. Kedua, aspek psikomotoris, yakni menerapkan materi yang dipelajari. Ketiga, aspek afektif, yaitu kemampuan guru menimbulkan rasa tertarik dan kebanggaan pada mata pelajaran.

Dalam kenyataan yang selalu terjadi di sekolah baik Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah penggunaan metode pembelajaran yang belum secara maksimal dapat diterapkan kepada siswa sehingga memungkinkan penyelesaian permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran tidak dapat terstruktur dengan baik.

Umumnya dalam proses pembelajaran siswa bersikap pasif dalam mengikutinya, mereka baru aktif jika diberikan tugas atau disuruh oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan umumnya ceramah dan diskusi serta pemberian tugas. Oleh sebab itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang partisipatif aktif diperlukan adanya pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai. Jika tidak dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran, maka sikap siswa tetap pasif, level berpikirnya pun hanya pada tahap *remembering*, hafalan dan jika diberi soal berpikir dan konseptual mereka tidak mampu menyelesaikannya, akibatnya nilai yang dicapainya rendah, mengenai hasil belajar siswa memang masih banyak ditemukan salah satunya pada siswa kelas XI SMA N 1 Bokot Kec Bokot Kab Buol bahwa ada beberapa siswa yang belum mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang dipersyaratkan dalam mata pelajaran khususnya mata pelajaran geografi yaitu 75%. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang sering kali ditemukan di lapangan yakni yang berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru masih relatif kurang, yang dapat dilihat kurangnya respon atau tanggapan balik dari siswa tentang materi yang diberikan serta hasil siswa pada saat evaluasi setiap selesai

satu pokok bahasan, khususnya pada mata pelajaran geografi, yang berakibat pada proses belajar mengajar belum berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam upaya memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar tersebut diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung saat itu juga. Adapun yang dimaksudkan kondisi pembelajaran disini adalah tujuan bidang studi, kendala bidang studi dan karakteristik siswa.

Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran adalah dengan menerapkan metode *out door learning*, yaitu sebuah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya serta menimbulkan rasa ketertarikan siswa pada mata pelajaran. Pemilihan lingkungan di luar sekolah sebagai sumber belajar hendaknya disesuaikan dengan materi pelajarannya. Melalui metode *out door learning*, bentuk tugas yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan anak didik pada batas frekuensi yang tetap menggairahkan mereka sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan kejenuhan.

Melalui metode *out door learning*, lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan. Metode *out door learning* pada pengajaran menjadi sarana memupuk kreatifitas inisiatif kemandirian, kerjasama atau gotong royong dan

meningkatkan minat pada materi pelajaran. Dengan demikian penerapan metode *Out door learning* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Oleh karena itu berdasarkan uraian teori dan fakta yang ditemukan maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi sebagai fokus atau permasalahan yang akan diteliti dengan melalui metode *out door learning* sebagai solusinya. Berdasarkan fakta di atas penulis mengangkat sebuah judul penelitian sebagai berikut : **pengaruh penerapan metode *out door learning* dalam pembelajaran geografi terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Suatu Penelitian Pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Bokot kec Bokot kab Buol).**

### **1.2 Identifikasi masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai angka ketuntasan terutama pada mata pelajaran geografi.
2. Siswa kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran
3. Guru belum dapat menerapkan sistem pembelajaran secara tepat sehingga kreatifitas siswa kurang nampak.

### **1.3 Rumusan masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:” apakah terdapat pengaruh penerapan metode *out door learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA N 1 BOKAT”

### **1.4 Tujuan penelitian.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Out Door Learning* dan yang menggunakan model pembelajaran langsung

### **1.5 Manfaat penelitian.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, selama merancang dan melaksanakan penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang upaya meningkatkan hasil belajar dengan melalui metode *out door learning*.
2. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam menguasai metode yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi guru, dapat membantu dalam mengelola proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran geografi, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru.
4. Bagi sekolah, sebagai acuan dalam upayah meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.